

BAB III

Metode Penelitian

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota masyarakat yang berada di Kelurahan Sorosutan dan Kelurahan Patehan yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi. Kelurahan Sorosutan mewakili daerah yang memiliki insidensi DBD tinggi dan Kelurahan Patehan mewakili daerah yang memiliki insidensi DBD rendah di Kota Yogyakarta.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah anggota masyarakat kedua Kelurahan yang berusia antara 17-60 tahun. Sedangkan kriteria eksklusinya tidak bisa membaca.

3. Besar sampel

$$n = \frac{z_{\alpha/2}^2 p(1-p)N}{d^2(N-1) + z_{\alpha/2}^2 p(1-p)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel minimum

$z_{\alpha/2}^2$ = Tingkat kepercayaan (95 %) = 1.96

p = Harga proporsi di populasi, pada penelitian sebelumnya didapat angka $p = 0.59$

N = Ukuran Populasi jumlah penderita DBD di Kota Jogja = 1517

d = Kesalahan yang dapat ditolerir, pada penelitian ini dipakai $d = 0.1$

Setelah dilakukan perhitungan dari rumus diatas sehingga didapati besar sampel minimum adalah 46 orang. Sehingga masing masing sampel tiap kelurahan diambil sebanyak 46 orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Sorosutan dan Kelurahan Patehan hal ini berdasarkan banyaknya kasus yang berada pada masing masing kelurahan. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2011.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat di Kelurahan Sorosutan dan Kelurahan Patehan Yogyakarta terhadap insidensi DBD.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah insidensi DBD.

E. Definisi Operasional

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan masyarakat untuk mengetahui segala sesuatu tentang DBD yaitu penyebab, manifestasi klini, gejala, pencegahan, cara penularan penyakit, pencegahan, dan pemberantasan nyamuk *Aedes Aegypti*.

Skala ordinal kategori tingkat pengetahuan responden sebagai berikut :

a. Baik

Apabila responden mengetahui sebagian besar atau seluruhnya pertanyaan tentang DBD dengan responden menjawab benar >50% dari seluruh kuisisioner.

b. Kurang Baik

Apabila responden mengetahui sebagian kecil pertanyaan tentang DBD dengan responden menjawab benar <50% dari seluruh kuisisioner.

2. Sikap

Sikap adalah pendapat atau tanggapan, baik setuju atau tidak setuju dari masyarakat tentang cara-cara pencegahan DBD dan pemberantasan nyamuk *Aedes Aegypti*. Pengukuran sikap mencakup kesediaan untuk membantu dalam upaya pencegahan DBD serta pemberantasan Nyamuk *Aedes Aegypti*.

Skala ordinal kategori tingkat sikap responden sebagai berikut :

a. Baik

Apabila responden menjawab benar >50% dari seluruh kuisisioner.

b. Kurang baik

Apabila responden menjawab benar <50% dari seluruh kuisisioner.

3. Perilaku

Perilaku adalah merupakan tingkah laku masyarakat dalam melakukan upaya-upaya pencegahan DBD serta pemberantasan Nyamuk *Aedes Aegypti*.

Skala ordinal kategori tingkat perilaku responden sebagai berikut :

a. Baik

Apabila responden menjawab benar >50% dari seluruh kuisisioner.

b. Kurang Baik

Apabila responden menjawab benar <50% dari seluruh kuisisioner.

4. Insidensi DBD

Insidensi DBD adalah timbulnya wabah penyakit DBD yang disebabkan oleh berbagai faktor baik yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat, frekuensi kejadian DBD, tersangka atau penderita DBD, dimana data insidensi DBD didapat dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.

F. Cara Pengumpulan Data

1. Metode

- a. Diperoleh data primer dengan menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data-data umum, pengetahuan, sikap, perilaku, serta insidensi DBD responden.

- b. Diperoleh data sekunder dari Kelurahan setempat untuk mengetahui populasi penduduk di wilayah tersebut, termasuk jumlah Kepala Keluarga. Sedangkan insidensinya diperoleh data sekunder dari dinas kesehatan setempat.

2. Alat Pengumpulan Data

Menggunakan angket (kuesioner) yang dibuat dalam bentuk pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap penyakit DBD. Kuesioner sendiri diambil dari penelitian sejenis yang telah dilakukan uji validitas nya.

Perhitungan yang dilakukan pada pertanyaan pengetahuan dengan memberi skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Sedangkan pada pertanyaan sikap dengan memberikan skor 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, akan tetapi pada pernyataan nomor 3 dan 6 sistem skor ini berlawanan. Untuk pernyataan perilaku, responden akan mendapatkan skor 2 untuk jawaban selalu, 1 untuk jawaban kadang-kadang, dan 0 untuk jawaban tidak pernah, tetapi pada pernyataan nomor 2 dan 3 sistem skor ini berlawanan.

G. Metode Analisis Data

Pengolahan data yang akan dilakukan menggunakan program pengolahan data. Analisis data dikerjakan berdasarkan jenis penelitian, jenis data dan asumsi kenormalan data. Prosedur bertahap analisis data yang akan

dilakukan peneliti adalah menggunakan Analisis Bivariate, analisis ini dilakukan terhadap salah satu variabel independent dengan variabel terikat, sehingga dinamakan uji korelasi. Jenis variabel dalam penelitian ini adalah kategorik korelatif. Pada penelitian ini digunakan analisis hubungan antara nominal dengan ordinal, yaitu Uji *Lambda*. Hasil uji korelasi tersebut dilihat nilai korelasi (p) dan kekuatan korelasi (r), paduan lengkapnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 1. Paduan Intepretasi hasil uji hipotesis

Parameter	Nilai	Inteprestasi
Kekuatan korelasi	0.00-0.199	Sangat lemah
	0.20-0.399	Lemah
	0.40-0.599	Sedang
	0.60-0.799	Kuat
	0.80-1.000	Sangat Kuat
Nilai p	$P < 0.05$	- Terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji
	$P > 0.05$	- Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji

H. Etika Penelitian

Dalam penelitian ini responden berhak memutuskan untuk menjadi responden ataupun tidak. Responden membaca dan mengisi *informed consent* sebagai bentuk pernyataan kesediaan menjadi sampel dalam penelitian. Selain

itu, responden juga berhak untuk dirahasiakan identitas pribadinya dalam laporan penelitian ini.